BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak bisa dipisahkan dengan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut, sebab pembangunan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan pada suatu bangsa dan negara, mutlak memerlukan keikutsertaan upaya pendidikan untuk menstimulir dan menyertai dalam setiap fase dan proses pembangunan.

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani terdiri dari kata *Pais* artinya anak dan *Again* diterjemahkan membimbing yang diberikan kepada anak.¹ Menurut Azra pendidikan merupakan suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 96.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 juga disebutkan tentang jalur pendidikan terdapat dalam bab VI pasal 13 ayat 1 yang berbunyi “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.”²

Dalam Dunia Pendidikan, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik. Tugas seorang siswa di sekolah dibagi menjadi lima yaitu belajar, memahami dan mempelajari materi yang diajarkan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, mempelajari kembali materi yang diajarkan dan mengerjakan PR, taat pada peraturan sekolah. Dalam tugas siswa tersebut banyak sekali ditemui siswa yang telat dalam menyelesaikan tugas, tugas yang dimaksud disini adalah menyelesaikan PR. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran siswa tentang tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Salah satu contoh bentuk siswa yang bertanggung jawab terhadap tugasnya adalah siswa yang mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Sedangkan siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya salah satu contohnya adalah tidak mengerjakan tugas dan menunda-nunda mengerjakan maupun mengumpulkan tugas.

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003). H. 12.

Diera sekarang dimana perkembangan Iptek sangatlah pesat, tentunya mempunyai dampak positif dan juga mempunyai dampak negatif. Salah satu dampak negatif tersebut ialah mengabaikan tugas dan juga pekerjaan, membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna dan menunda-nunda pekerjaan dengan melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat di luar kegiatan akademik. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan pelajar yang menghabiskan waktu berjam-jam mengakses jejaring sosial, menonton televisi berjam-jam mengakses jejaring sosial, menonton televisi berjam-jam, suka bergadang, kecanduan game online, ataupun hanya jalan-jalan bersama teman sebayanya yang mengakibatkan sering menunda waktu mengerjakan tugas.

Seperti disebutkan diatas, fenomena penundaan terhadap kegiatan yang seharusnya dikerjakan tepat waktu dikenal dengan prokrastinasi. Menurut Steel prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Steel juga mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu penundaan sukarela yang dilakukan oleh individu terhadap tugas/pekerjaannya meskipun ia tahu bahwa hal ini akan berdampak buruk pada masa depan.³

Adapun Prokrastinasi yang terjadi pada siswa yang berkaitan dengan bidang akademik disebut sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi

³ Nela Regar Ursia, (ed), "Prokrastinasi Akademik dan *Self-Control* pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya", Jurnal Makara Seri Sosial Humaniora, Vol. 17 No.1, 2003, h. 2.

akademik ini banyak dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa. Menurut Janah prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan dalam merespon tugas akademik, baik menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Prokrastinasi akademik ini akan dilakukan oleh siswa karena dengan tindakan ini maka siswa cenderung belajar dengan tidak maksimal karena kurangnya waktu.

Kerugian yang dihasilkan dari perilaku prokrastinasi menurut Solomon dan Rothblum adalah tugas tidak terselesaikan, atau terselesaikan namun hasilnya tidak maksimal, karena dikejar *deadline*. Menimbulkan kecemasan sepanjang waktu pengerjaan tugas, sehingga jumlah kesalahan tinggi karena individu mengerjakan dalam waktu yang sempit. Di samping itu, sulit berkonstrasi karena ada perasaan cemas, sehingga motivasi belajar dan kepercayaan diri menjadi rendah.

Dalam perspektif islam perilaku prokrastinasi akademik juga dilarang. Allah SWT Senantiasa menuntut kepada seluruh manusia agar selalu memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan mengisinya dengan berbagai amal atau perbuatan-perbuatan yang positif. Bukannya menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya bisa dikerjakan sekarang, tapi ditunda-tunda dengan atau tanpa alasan. Salah satu peringatan Allah untuk memanfaatkan waktu tertulis dalam Q.S. Al-Munaffiqun ayat 10:

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ
قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنَّ مِنَ الصَّالِحِينَ

Q.S. Al-Munaffiqun ayat 10 ini memberi tahu manusia agar senantiasa mengerjakan sesuatu pekerjaan sebelum habis waktu tanggungannya dan jangan sampai kita menyesal apabila kita terlambat atau bahkan tidak bisa melakukan apapun. Ayat tersebut juga dapat kita aplikasikan pada bidang akademik, yang berarti kita dianjurkan untuk menyelesaikan tugas kita sebaik mungkin selama jeda waktu pengumpulan tugas tersebut.

Alasan peneliti memilih teknik *self management* adalah karena teknik ini mengarahkan pada pikiran dan perilaku individu untuk membantu siswa dalam mengelola dan mengubah perilaku ke arah yang lebih positif melalui belajar tingkah laku baru. *Self management* memfasilitasi proses belajar bagi klien untuk merubah dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memajemen diri, siswa bisa mengatur hidupnya, siswa yang masih menunda-nunda mengerjakan tugas maka akan membentuk sikap disiplin dalam mengerjakan tugas seperti tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.

Alasan peneliti menggunakan nilai-nilai budaya Banjar adalah karena di dalam nilai-nilai budaya Banjar terdapat nilai falsafat seperti waja sampai kaputing, gawi manuntung dan sarabakawa. Dimana semboyan ini akan menumbuhkan semangat dan motivasi dalam jiwa siswa dan di dalam semboyan ini terdapat nilai kerja keras, Tangguh, jujur, tekun, tanggung jawab dan disiplin.

Berdasarkan pengalaman peneliti waktu PPL II di SMA Negeri 1 Karang Intan tanggal 28 Agustus 2020 pukul 10.33, peneliti mengadakan konseling kelompok demi memenuhi tugas PPL II pada saat pemberian layanan ada beberapa dari siswa yang bercerita mengenai kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran daring dan banyaknya tugas dari guru sehingga mengakibatkan mereka menunda-nunda mengerjakan tugas. Peneliti juga pernah memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan dari materi layanan klasikal dan dikumpul dikemudian hari, pada saat waktu pengumpulan ada beberapa siswa yang tidak mengumpul tugas.

Alasan peneliti memilih kelas XI untuk diteliti adalah karena pada saat PPL II peneliti ditugaskan untuk menangani kelas XI dan di kelas XI ada ditemui permasalahan siswa yang mengalami prokratinasi akademik. Lalu peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karang Intan pada tanggal 3 November 2021, ditemukan bahwa siswa kelas XI Khususnya kelas XI MIPA 2 beberapa siswanya memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi yang berjumlah 6 orang siswa. Adapun prokrastinasi yang dialami siswa seperti tidak mengerjakan tugas, menunda-nunda mengerjakan tugas dan suka melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat. Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa di SMAN 1 Karang intan diantaranya adalah kurang adanya pengawasan dari orang tua mengenai tugas sekolah anak, kurangnya motivasi siswa untuk berprestasi, siswa mayoritas lebih menyukai gadget untuk bermain game, tiktok, instagram dll, daripada untuk hal yang berkaitan dengan

akademik, dan mayoritas siswa Di SMAN 1 Karang Intan tidak melanjutkan kuliah sehingga keinginan untuk unggul rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti sangat berinisiatif untuk mengadakan penelitian dengan judul **Efektivitas Teknik *Self Management* Dengan Menggunakan Nilai-Nilai Budaya Banjar Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMAN 1 Karang Intan Kabupaten Banjar.**

B. Definisi Operasional

a. Efektivitas

Efektif adalah adanya efek atau akibatnya, pengaruhnya. Sedangkan efektivitas adalah keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan tentang usaha dan tindakan.⁴ Efektivitas dalam penelitian ini adalah perubahan yang terjadi pada siswa.

b. *Self Management*

Self Management adalah prosedur dimana individu mengatur dirinya sendiri.⁵ Pendekatan dalam penelitian ini adalah konseling yang akan diselenggarakan dalam bentuk konseling kelompok, yang anggotanya ditentukan berdasarkan hasil ukur yang nantinya akan menggunakan nilai-nilai budaya Banjar dengan teknik *self management* untuk sama-sama mencapai tujuan diselenggarakannya konseling kelompok yaitu untuk mengurangi prokrastinasi akademik.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 747.

⁵ Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2014), h. 180.

c. Nilai-Nilai Budaya Banjar

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan nilai-nilai budaya Banjar yang mengandung makna bagaimana karakteristik dari orang Banjar dilihat dari falsafah hidup dari orang Banjar tersebut seperti waja sampai kaputing (Wasaka), gawi manuntung dan Sarabakawa yang mengandung nilai bertanggung jawab, kerja keras, dan disiplin.

d. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merupakan suatu perbuatan yang tidak berguna karena individu tersebut melakukan penundaan tugas sehingga individu mengalami gangguan atau masalah penundaan tugas. Penundaan yang terjadi secara terus menerus dapat menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Di dalam dunia pendidikan, fenomena yang terjadi di sekolah adalah penundaan pada tugas akademik.⁶

Prokrastinasi Akademik dalam penelitian ini adalah perilaku siswa yang menunda-nunda mengerjakan tugas pada siswa kelas XI di SMAN 1 Karang Intan.

⁶ Feni Wandari, "Hubungan Persepsi Individu Terhadap Tugas Akademik dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMKN 1 PLERET", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 20.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan diantarnya:

1. Apakah teknik *self management* dengan menggunakan nilai-nilai budaya Banjar efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karang Intan kabupaten Banjar?
2. Bagaimana pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui efektivitas dari teknik *self management* dengan menggunakan nilai-nilai budaya Banjar untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMAN 1 Karang Intan kabupaten Banjar.
2. Mengetahui pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

prokrastinasi akademik ini sering terjadi dikalangan pelajar, dikarenakan mereka lebih menyukai kegiatan yang lebih menyenangkan seperti bermain game dan bermain media sosial daripada mengerjakan tugas sekolah. Karena itu peneliti merasa sangat penting untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Melihat adanya prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di SMAN 1 Karang Intan membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang efektivitas teknik *self management* dengan menggunakan nilai-nilai budaya Banjar untuk mengurangi prokrastinasi

prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karang Intan kabupaten Banjar.

F. Signifikasi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperdalam ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling khususnya dalam memanfaatkan nilai-nilai budaya Banjar dengan teknik *self management* dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa.
 - b. Dapat memperdalam kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin
Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.
 - b. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Menambah Khazanah keilmuan mengenai bimbingan dan konseling pendidikan islam, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

c. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis tentang strategi seorang konselor dalam mengupayakan kemajuan atau perbaikan diri siswa.

d. Bagi siswa

Siswa mampu mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

e. Bagi Sekolah

penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mengatasi siswa yang mempunyai prokrastinasi akademik.

f. Bagi guru BK

Dapat dijadikan sebagai referensi jika suatu ketika guru BK ingin kembali melakukan konseling kelompok dengan tujuan pencapaian yang sama.

g. bagi orang tua siswa

Dapat dijadikan referensi untuk membimbing anaknya di rumah terutama dalam mengontrol kegiatan anak dalam hal mengerjakan tugas sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Efektivitas Teknik *Self Management* dengan Menggunakan Nilai-Nilai Budaya Banjar untuk Mengurangi Prokrastinasi

Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karang Intan Kabupaten Banjar”.

Akan tetapi, ada penelitian beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhlisin, tahun 2019, yang berjudul Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh konseling kelompok dengan teknik psikodrama untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik psikodrama ini berpengaruh untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil *negative ranks* adalah 36,00 dan untuk hasil *positive ranks* adalah 00,00 dengan demikian nomor urut dengan jumlah terkecil atau W hitung = 0. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan perilaku prokrastinasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, maka hipotesis yang didapatkan yaitu adanya pengaruh konseling kelompok dengan teknik psikodrama untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Berdasarkan teknik *two related sample* untuk memperkuat H_a , hasilnya pengujian hipotesis dapat dilihat dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai *asympt sig (2 - tailed)* adalah 0,012 pengujian hipotesis berdasarkan tabel diatas yaitu masuk pada kriteria nilai *asympt sig (2 - tailed)* < 0,05 maka H_0

ditolak, H_a diterima. Dan adanya perbedaan skor rata-rata dari hasil *pre-test* sebesar 163,88 dengan rata-rata hasil *post-test* sebesar 122,25 yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik psikodrama berpengaruh untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhlisin dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang prokrastinasi akademik siswa, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaannya adalah penulis menggunakan teknik *self management* dengan menggunakan nilai-nilai budaya Banjar dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhlisin menggunakan konseling kelompok dengan teknik psikodrama untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erlangga, tahun 2017, yang berjudul Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada penurunan perilaku prokrastinasi akademik menggunakan

⁷ Muhlisin, "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa", Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019, h. 9.

konseling kelompok dengan teknik *self management* pada peserta didik di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan prokrastinasi akademik peserta didik setelah dilaksanakan teknik *self-management* dengan diperoleh (df) 8 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} $0,05=2,306$, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,670 \geq 2,306$) atau nilai sign. (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik $0,005$ ($0,002 \leq 0,005$)., ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih kecil daripada kelompok kontrol ($46,8 \leq 52,0$). Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Erlangga dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama sama meneliti tentang prokrastinasi akademik dan sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaannya adalah penulis menggunakan teknik *self management* dengan menggunakan nilai-nilai budaya Banjar dalam mengurangi prokratinasi akademik siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erlangga menggunakan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik

Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sonyalita Bintang Rivanda, tahun 2017, yang berjudul Penerapan Konseling Kelompok Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Tujuan Penelitian adalah mampu menurunkan prokrastinasi akademik remaja dengan menggunakan konseling kelompok. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat prokrastinasi akademik ($Z = -3.371$; $P 0.001 < 0.05$), dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok dapat menurunkan prokrastinasi akademik remaja. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sonyalita Bintang Rivanda dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama sama meneliti tentang Prokrastinasi Akademik. Sedangkan perbedaannya adalah penulis menggunakan teknik *self management* dengan menggunakan nilai-nilai budaya Banjar dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

⁸ Erlangga, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, h. 4.

Sonyalita Bintang Rivanda menggunakan konseling kelompok untuk menurunkan prokrastinasi akademik siswa.⁹

H. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang penulis teliti, yaitu sebagai berikut :

BAB I yaitu Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu Pembahasan (landasan teori), yang berisi tentang pengertian prokrastinasi, pengertian prokrastinasi akademik, karakteristik prokrastinasi akademik, aspek prokrastinasi akademik, bentuk-bentuk prokrastinasi akademik, faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, dampak prokrastinasi akademik, pengertian *self management*, teknik konseling *self management*, tujuan teknik *self management*, manfaat teknik *self management*, tahap-tahap pengelolaan diri (*self management*), kelebihan dan kekurangan teknik *self management*, Prosedur teknik *self management* dengan menggunakan nilai-nilai budaya banjar, suku bangsa Banjar, nilai budaya, dan nilai-nilai falsafah hidup dalam semboyan orang Banjar.

BAB III yaitu Metode Penelitian, Pada bab ini akan diuraikan mengenai layanan yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi tentang

⁹ Sonyalita Bintang Rivanda, "Penerapan Konseling Kelompok Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Remaja", Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2017, h. 1.

jenis dan pendekatan penelitian, Populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV yaitu Laporan Hasil penelitian, Pada bab ini berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V yaitu Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran yang bermanfaat bagi para pembaca sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.